

BAB IV

KEPENTINGAN OKI TERHADAP PENERIMAAN FEDERASI RUSIA SEBAGAI ANGGOTA PENGAMAT OKI

Kepentingan-kepentingan OKI menjadi dasar bertindak dan bahan baku pembuatan keputusan yang menghasilkan kata sepakat untuk menerima Federasi Rusia sebagai anggota pengamat OKI. OKI melihat peluang dengan menjalin relasi dalam bentuk kerjasama dengan Federasi Rusia. Peluang-peluang tersebut merupakan kesempatan OKI untuk mencapai kepentingannya dengan menerima Federasi Rusia sebagai anggota pengamat OKI tahun 2005.

A. Ragam Kepentingan OKI Terhadap Penerimaan Federasi Rusia Sebagai Anggota Pengamat OKI

1. Pertimbangan Status Federasi Rusia Sebagai Anggota Dewan Keamanan PBB dan Perlindungan Umat Muslim

Dewan Keamanan PBB merupakan badan yang bertanggungjawab dalam menciptakan keamanan dan perdamaian global. Dewan ini merupakan badan atau organ utama PBB yang dinilai paling kuat dan berpengaruh diantara badan atau organ-organ PBB yang lain. bahkan majelis umum PBB yang merupakan perwakilan dari seluruh anggota yang ada di dunia masih berada di bawah kendali Dewan Keamanan. Padahal negara-negara anggota Dewan Keamanan

jumlahnya sangat kecil jika dibanding dengan jumlah negara-negara anggota PBB yang jumlahnya sangat banyak.¹ Anggota permanen Dewan Keamanan PBB merupakan negara-negara yang disebut the big five, yang memiliki hak veto, yaitu hak untuk membatalkan suatu keputusan atau resolusi yang diajukan dalam konferensi PBB. Kelima negara tersebut merupakan negara persekutuan yang memperoleh kemenangan pada Perang Dunia ke dua yaitu Amerika Serikat, Inggris, Prancis, Republik Tiongkok, dan Uni Soviet.

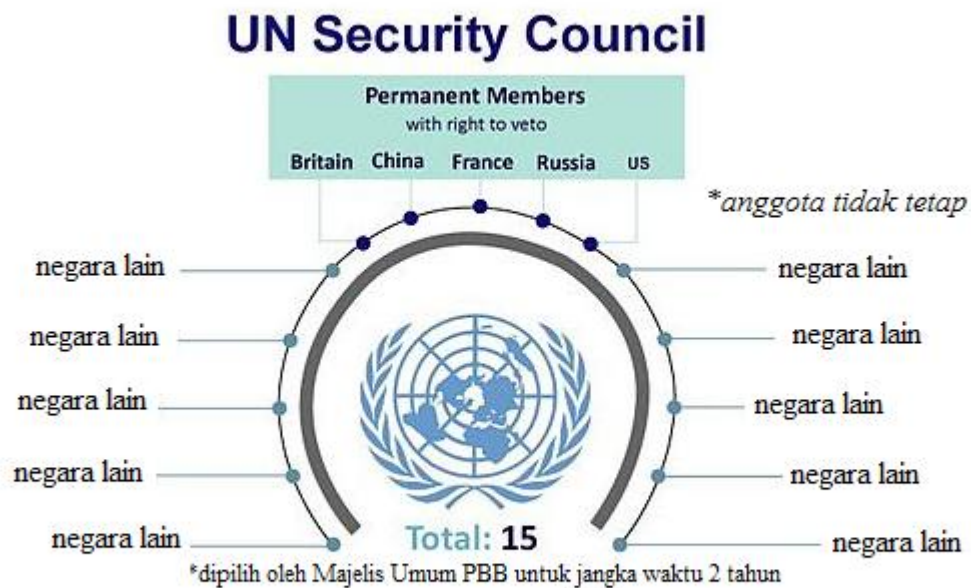
Pasca keruntuhan Uni Soviet, statusnya dalam Dewan Keamanan PBB dipegang oleh Federasi Rusia sebagai “jantung” Uni Soviet, dan hak serta kewajibannya di Dewan Keamanan selanjutnya tidak ada yang berubah.

Selain kelima negara anggota permanen atau anggota tetap Dewan Keamanan PBB, terdapat pula 10 anggota tidak tetap Dewan Keamanan yang keanggotaannya dipilih oleh Majelis Umum PBB untuk periode kerja 2 tahun. Rotasi keanggotaan ini berganti-ganti setiap periodenya yang didasarkan pada pembagian regional agar setiap wilayah negara di dunia memiliki perwakilan di DK PBB. Kesepuluh anggota tidak tetap Dewan Keamanan ini memiliki fungsi yang sama dengan anggota tetap Dewan Keamanan PBB, yaitu untuk menjaga

¹Ahmad Junaidi, 2014, *Tinjauan Yuridis atas Upaya Reformasi Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam Menciptakan Tatanan Negara-Negara di Dunia yang Berdaulat, Damai dan Adil*. Dalam <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/jil/article/download/7192/pdf>, diakses tanggal 13 April 2015.

stabilitas keamanan dunia, namun hak veto hanya dimiliki oleh anggota tetap yaitu negara-negara the big five.

Berikut ini merupakan gambaran komposisi negara anggota Dewan Keamanan PBB (Gambar 1):



Seluruh negara anggota PBB memiliki kesempatan untuk menjadi anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB, beberapa kali negara Dunia Islam seperti Ajerbaijan dan Pakistan pernah menjadi anggota tidak tetap Dewan Keamanan. Namun mereka, anggota tidak tetap, tidak memiliki power dan

pengaruh yang besar dalam berbagai keputusan dan resolusi PBB, apalagi jika posisinya berlawanan dengan anggota tetap pemegang hak veto. Keputusan atau resolusi apapun dapat saja dibatalkan meskipun hanya karena sebuah veto dari salah satu anggota tetap Dewan Keamanan PBB.

Federasi Rusia merupakan salah satu anggota tetap Dewan Keamanan PBB. Sementara konflik politik di Dunia Islam terus berkejolak. Dalam pidatonya, Sekretaris Jendral OKI, Eklemeddin Ihsanoglu mengatakan, “tantangan di setiap bidang saat ini cukup besar dan terus bertambah terutama oleh situasi konflik politik. Sementara Federasi Rusia merupakan anggota dewan keamanan PBB yang sangat berpengaruh. Sehingga menjalin hubungan dengan Federasi Rusia dianggap penting sebagai tempat konsultasi dan kerjasama mengenai masalah keamanan ini.”² Menjalinkan hubungan dengan Federasi Rusia merupakan suatu kepentingan bagi Dunia Islam. Bermitra dengan Federasi Rusia merupakan langkah strategis dalam kerjasama keamanan Dunia, terutama Dunia Islam.

Menjalinkan kerjasama dengan Federasi Rusia yang merupakan anggota tetap Dewan Keamanan PBB berarti memuluskan resolusi-resolusi yang mendukung Dunia Islam di PBB. Seperti diketahui bahwa Federasi Rusia

² E.Ihsanoglu. Pidato: The observer status enjoyed by the Russian Federation at the OIC signifies a positive development diakses melalui <http://allaris.ru/2/cont/79/105/1887.htm>, tanggal 17 Maret 2015.

seringkali berada di posisi pembelaan terhadap kepentingan Dunia Islam, terutama pada kasus Israel-Palestina. Rusia termasuk anggota tetap Dewan Keamanan PBB yang mengecam keras tindakan Israel dan selalu berupaya meng-goal-kan resolusi yang bersifat sanksi bagi Israel. Namun memang belum membuahkan hasil pada penjatuhan sanksi bagi Israel karena resolusi tersebut selalu terhalang oleh veto Amerika Serikat yang selalu melakukan pembatalan resolusi yang berhubungan dengan sanksi bagi Israel. Dengan penerimaan Federasi Rusia sebagai anggota pengamat OKI, suara Dunia Islam diharapkan dapat terwakili dalam dewan keamanan PBB dan pembelaan Federasi Rusia terhadap Dunia Islam, khususnya masalah Palestina, dapat semakin digiatkan.

Selain di meja perundingan PBB, aksi Federasi Rusia dalam rangka membela Palestina juga terlihat dari tawaran Federasi Rusia untuk memasok 50 kendaraan lapis baja ke Palestina demi keamanan internal pada awal tahun 2005, menekankan bahwa mereka akan digunakan hanya untuk menjaga hukum dan ketertiban.³ Kecaman Federasi Rusia atas invasi Isreal ke Palestina bahkan jauh-jauh hari diserukan dalam mimbar perundingan Dewan Keamanan PBB maupun pidato kenegaraan. Dalam pidato Wakil Menteri Luar Negeri Rusia Yuri Fedotov pada acara formal yang didedikasikan untuk Hari Internasional

³ Puluhan Kendaraan Baja Rusia Lindungi Palestina, Suara Media, 2 Juli 2010, diakses melalui Suara Media, 2 Juli 2010, diakses melalui <http://www.suaramedia.com/eropa/2010/07/02/puluhan-kendaraan-baja-rusia-lindungi-palestina>, tanggal 17 Maret 2015.

Solidaritas untuk Rakyat Palestina pada 28 November 2003, ia menegaskan bahwa Moskow akan selalu mendukung perdamaian Israel-Palestina dengan selalu membela hak rakyat Palestina untuk menentukan nasib sendiri di tanah airnya.⁴ Di tahun dan bulan yang sama, -21 November adalah Hari Solidaritas Internasional Untuk Rakyat Palestina-, Vladimir Putin menyempatkan mengirim telegram ucapan selamat kepada Yasser Arafat, Ketua Komite Eksekutif Organisasi Pembebasan Palestina dan Kepala Otoritas Nasional Palestina.⁵

Di luar pertimbangan status Rusia sebagai anggota tetap Dewan Keamanan PBB dan intensitas dukungannya kepada Palestina, penerimaan Federasi Rusia sebagai anggota pengamat OKI juga didasarkan pada kepentingan untuk melindungi umat Muslim terutama mereka yang menjadi penduduk Federasi Rusia. Seperti dikabarkan oleh religion fact, pada tahun 2005 penduduk Federasi Rusia yang memeluk Islam sebagai agamanya sampai pada kisaran 10-15%. World Bank melaporkan jumlah penduduk Federasi Rusia pada tahun 2005 yaitu sebesar 143,1 juta jiwa, sementara islam menduduki urutan kedua agama terbesar di Russia yaitu sekitar 20 juta jiwa. Merupakan tujuan OKI untuk melindungi hak-hak, martabat, dan identitas

⁴ Yuri Fedotof, Pidato: International Day for Solidarity with Palestinian People, 28 November 2003, diakses melalui official site Ministry of Foreign Affairs of the Russia Federation. http://www.mid.ru/brp_4.nsf/0/752329686856749F43256DEF005D2E7E tanggal 19 Maret 2015.

⁵ Ibid.,

agama dan budaya masyarakat muslim di negara non-member di mana muslim hidup sebagai minoritas.

20 juta jiwa muslim yang menjadi penduduk Rusia jumlahnya hampir setara dengan jumlah penduduk Saudi Arabia, 24 juta jiwa⁶. Dengan jumlah Muslim yang sangat besar di Rusia, OKI merasa bertanggungjawab untuk mencapai tujuannya dalam melindungi eksistensi muslim di negara itu. OKI menyambut maksud permohonan Rusia untuk bergabung menjadi anggota pengamat dalam rangka menyediakan saluran komunikasi bagi 20 juta Muslim Rusia dengan umat Muslim di negara lain. Hal ini pula lah yang menjadi pertimbangan OKI dalam penerimaan Federasi Rusia sebagai anggota pengamat OKI.

2. Mempertahankan Eksistensi OKI dalam Pergaulan Internasional dan Penguatan Aspek-aspek Ekonomi

Baik negara-negara anggota OKI maupun negara lain di dunia jelas memandang Rusia sebagai negara besar. Tidak hanya sebagai Negara dengan luas wilayah terbesar di dunia, Negara Federasi warisan Uni Soviet ini masih disegani dalam percaturan politik dunia terutama di bidang militer, meskipun tidak sekuat nenek moyangnya, Uni Soviet. Sampai saat ini masih pantas jika julukan Negeri Tirai Besi disematkan pada kedigdayaan militer Federasi Rusia.

⁶ 2005 World Population Data Sheet OF THE POPULATION REFERENCE BUREAU.

Sejak keruntuhan Uni Soviet, kekuatan militer Federasi Rusia masih bertahan pada ranking ke dua setelah AS. Itupun masih banyak aspek yang tidak terdeteksi oleh lembaga-lembaga survei kekuatan militer atas Federasi Rusia, mengingat Federasi Rusia merupakan negara yang sangat menjunjung tinggi rahasia pertahanan negara dan menjadi negara dengan kekuatan militer paling misterius.⁷ Di samping kekuatan militer Federasi Rusia yang luar biasa, Ekonomi Federasi Rusia juga merupakan aspek yang menjadi kekuatan negara ini. Federasi Rusia menempati posisi ke enam dalam top 10 GDP Countries 2000-2050 yang dirilis oleh *Goldman Sach*. Selain dua aspek di atas, pergaulan Federasi Rusia yang luas di kancah internasional menjadikan Federasi Rusia sebagai negara yang berpengaruh tidak hanya di Eurasia, namun juga di dunia. Terhitung sangat banyak organisasi regional maupun internasional yang diikuti oleh Federasi Rusia. Data dari *CIA World Factbook* menerangkan bahwa Federasi Rusia berpartisipasi dalam lebih dari 60 organisasi internasional diantaranya BRICS (Brazil, Russia, India, China, Afrika Selatan), APEC (Asia Pacific Economy Cooperation), Asian Europe Meeting (ASEM), Dewan Arctic, Asean Regional Forum (ARF) dan banyak lagi yang lainnya.

Dalam penerimaan Federeasi Rusia sebagai anggota pengamat OKI, OKI memiliki kepentingan untuk mewujudkan atau mempertahankan sistem politik dan ekonomi internasional yang menguntungkan bagi OKI. Sebagai

⁷<http://www.anneahira.com/kekuatan-militer-rusia.htm>, diakses pada 19 Maret 2015.

organisasi internasional terbesar di dunia setelah PBB, OKI jelas berupaya mempertahankan eksistensinya di panggung politik internasional. Dengan penerimaan Federasi Rusia sebagai pengamat OKI, maka eksistensi OKI dalam pergaulan internasional akan semakin baik. Federasi Rusia, dengan pergaulan internasional yang sangat luas mampu menjadi partner strategis bagi OKI dalam rangka meningkatkan posisi tawar dan mempertahankan eksistensinya sebagai organisasi internasional terbesar yang dimiliki oleh Dunia Islam.

Dalam pidatonya, Ihsanoglu mengungkapkan bahwa Sebagai anggota pengamat di OKI, Federasi Rusia dapat memainkan peran penting dengan mendukung posisi OKI di PBB dan forum internasional lainnya pada isu-isu penting yang menjadi perhatian bersama. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerimaan Federasi Rusia sebagai pengamat OKI dilatarbelakangi pula oleh kepentingan tata internasional bahwa OKI berupaya memastikan posisinya pada tempat yang menguntungkan dengan menggaet Federasi Rusia.

“Hubungan Federasi Rusia dengan Dunia Islam telah mengakar dan mendalam baik secara geografis maupun sejarah. Kedekatan geografis, dan bahkan kedekatan hubungan dengan beberapa negara OKI telah menghasilkan jalinan hubungan mulai dari demografi, kebudayaan dan ekonomi.”⁸

Pada dasarnya, hubungan ekonomi Federasi Rusia dengan beberapa negara anggota OKI sudah terjalin sejak lama. Turki dan Indonesia adalah contoh negara OKI yang telah lama menjalin hubungan ekonomi dengan Rusia,

⁸ E Ihsanoglu, Pidato, Loc.Cit.

terutama di bidang perdagangan. Turki sebagai negara penyumbang ekspor tekstil dunia sebesar 3,5% duniapada tahun 2005⁹ mampu menguasai pasar tekstil rumahan Federasi Rusia hingga 70%.¹⁰ Alhasil, ratusan toko-toko tekstil Turki banyak tersebar di kota-kota di Rusia.

Selain Turki, Indonesia termasuk negara yang intens menjalin hubungan dagang dengan Federasi Rusia terlebih setelah kunjungan presiden Soeharto ke Moskow pada tahun 1989. Impor Indonesia dari Rusia terutama adalah bahan kimia, permesinan dan peralatan militer. Sementara ekspor Indonesia ke Rusia adalah berupa CPO/minyak kelapa sawit, produk manufaktur, seperti tekstil, garmen dan alas kaki.¹¹ Memang, hubungan dagang di antara kedua negara ini belum optimal, dilihat dari nilai investasi dari Rusia ke Indonesia relatif masih rendah.

Beberapa negara anggota OKI seperti negara-negara Kaspia senantiasa berhubungan dagang dengan Rusia. Iran menjadi importir rutin peralatan

⁹ Ratnakar Adhikari dan Yumiko Yamamoto, The textile and clothing Industry: Adjusting to the post-quota world, diakses dari http://www.un.org/esa/sustdev/publications/industrial_development/2_2.pdf, tanggal 17 Maret 2015.

¹⁰ Muhammad Farooq Afzal, Qonquering Rusia With Home Textile, Pakistan Economist, Juni 2005, diakses melalui <http://www.pakistaneconomist.com/issue2005/issue24/Trade2.asp>, tanggal 20 Maret 2015.

¹¹ Umar Joko, Peran Rusia dan Indonesia Semakin Besar dalam Mentransformasikan Struktur Perekonomian Dunia, 20 Agustus 2010, Tabloid Diplomasi, diakses melalui <http://www.tabloiddiplomasi.org/previous-isuue/104-agustus-2010/887-peran-rusia-dan-indonesia-semakin-besar-dalam-mentransformasikan-struktur-perekonomian-dunia.html>, tanggal 22 Maret 2015.

militer dari Rusia sejak tahun 1990-an, juga terdapat negara-negara OKI lain yang menjalin hubungan dagang dengan Federasi Rusia meski dalam skala yang kecil dan belum sistematis.

Melihat keberhasilan negara-negara pendahulu yang telah berinteraksi secara intens dengan Federasi Rusia, OKI menginginkan adanya optimalisasi hubungan ekonomi yang lebih komprehensif antara Federasi Rusia dengan negara-negara OKI yang lain. Ihsanoglu, Sekretaris Jendral OKI menyampaikan dalam pidatonya bahwa menjalin hubungan dengan Federasi Rusia akan membawa pada masa depan yang cerah bagi hubungan ekonomi antara Federasi Rusia dan Dunia Islam.¹²

Sebagai pasar, Rusia termasuk pangsa dagang yang besar dengan lebih dari 140 juta penduduknya. Dengan daya beli tahunan sebesar US \$.700 milyar Federasi Rusia adalah pasar yang penting.¹³ Dengan penggiatan pembangunan permukiman dan area perkantoran, memaksa adanya impor bahan kontruksi dan peralatan rumah tangga. Salah satu produk yang paling tinggi permintaannya adalah tekstil. Rusia harus mengimpor dalam jumlah yang besar dari luar negeri,- Turki merupakan eksportir tekstil terbesar di Rusia-¹⁴. Produk tekstil yang paling laris di Rusia meliputi tirai, kain pelapis, handuk dan jubah mandi, kain renda, taplak meja, seprai dan selimut. Sementara di luar Turki, negara

¹² Ekmeleddin Ihsanoglu, Pidato, Loc.Cit.

¹³ Muhammad Farooq Afzal, Loc. Cit.

¹⁴ Ibid.,

anggota OKI yang lain juga merupakan eksportir tekstil besar seperti Pakistan yang juga menyumbang 3,5% ekspor tekstil dunia, Indonesia yang menyumbang 1,7%, Malaysia 0,7%, Iran 0,4%, dan Bangladesh 0,1%.¹⁵ Selain tekstil masih banyak lagi produk unggulan negara-negara Dunia Islam yang dapat diekspor ke Rusia seperti bahan pertanian, perikanan dan yang lainnya.

Sementara, timbal baliknya selain keuntungan hasil dagang yang akan didapat oleh negara-negara OKI, Rusia sebagai salah satu produsen senjata dan peralatan militer terbesar di Dunia dapat menyediakan kebutuhan alat pertahanan bagi negara-negara Dunia Islam, seperti yang telah rutin dilakukan oleh Iran yang selalu memasok kebutuhan pertahanannya dari Moskow. Disamping itu permesinan, bahan kimia dan obat-obatan yang menjadi produk ekspor unggulan Rusia juga dapat diimpor untuk memenuhi kebutuhan negara-negara OKI.

Rusia yang pernah merasakan pil pahit keruntuhan Uni Soviet, di bawah pemerintahan Putin berhasil menstabilkan perekonomian dengan nilai mata uang Ruble dan menahan inflasi pada tingkat yang stabil serta meningkatkan investasi. Tak heran pertumbuhan ekonomi Federasi Rusia pada abad ke awal 21 mengalami peningkatan yang cukup tinggi.¹⁶ Federasi Rusia juga bergabung dengan organisasi kerjasama sekelas BRICS (Brasil, Rusia, India, China, South

¹⁵ Ratnakar Adikari, Loc.Cit.

¹⁶ Umar Juoro, Loc.Cit.

Africa) juga APEC di mana Rusia terlibat secara aktif di dalamnya. Menjalin hubungan dengan Rusia dan menerima permohonan Federasi Rusia sebagai anggota pengamat OKI, berarti memberikan jalan bagi tercapainya tujuan OKI yaitu untuk meningkatkan partisipasi aktif negara-negara anggotanya dalam percaturan ekonomi global. Dengan demikian, akan tercapai juga tujuan yang lain yaitu *“Mengerahkan upaya untuk mencapai pembangunan manusia dan ekonomi sejahtera yang berkelanjutan dan menyeluruh dalam tubuh negara-negara anggota”*¹⁷

3. Mempromosikan Ajaran Islam dan Menekan Islamophobia

Mempromosikan ajaran Islam dan menekan islamophobia merupakan kepentingan yang berlandaskan ideologi Islam. Dalam hal ini OKI memandang bahwa islamisasi dan perbaikan citra Islam merupakan kepentingan yang harus diperjuangkan. Seperti yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, meskipun masih terhitung sebagai minoritas, jumlah muslim di Rusia tidak bisa dipandang sedikit. 20 juta jiwa merupakan angka yang sangat besar sebagai modal populasi Muslim di dataran Rusia.

¹⁷ OIC Charter.

Dalam piagam OKI bab I salah satu tujuan OKI adalah *“Untuk menyebarkan dan mempromosikan ajaran dan nilai-nilai islam berdasarkan kebebasan dan toleransi, mempromosikan budaya islam dan melindungi warisan sejarah islam.”* Sementara dengan jumlah umat islam dan peninggalan sejarah di Russia, maka dengan menerima permohonan Russia sebagai anggota pengamat OKI, kepentingan ideologi OKI yang tertuang dalam tujuan OKI dapat dilancarkan dengan lebih baik.

Dengan diterimanya Federasi Rusia sebagai anggota pengamat OKI, otomatis gerak aktivitas ibadah dan dakwah umat Islam di negara itu akan lebih luas, bahkan tidak menutup kemungkinan jika pemerintah Federasi akan memfasilitasi mereka untuk berkembang lebih baik. Selain itu, dengan jalinan hubungan yang lebih dekat antara Russia dan OKI, maka komunikasi antara Muslim Russia dengan komunitas muslim di Negara-negara OKI akan lebih terbuka dan kontrol serta pengawasan yang dilakukan oleh OKI terhadap umat islam di Rusia akan lebih baik dan berkesinambungan.

Disadari atau tidak, pasti akan ada banyak kebijakan-kebijakan suatu negara yang mendiskriminasi kaum minoritas di wilayahnya. Begitu juga yang terjadi di Rusia, akan ada kebijakan pemerintah Federasi Rusia yang diskriminatif terhadap umat Islam di sana. Tidak dapat dipungkiri Kristen ortodok sebagai agama mayoritas di Rusia memegang peran yang besar dalam

pembuatan keputusan pemerintah terutama kebijakan-kebijakan yang menyangkut keagamaan. Beberapa kali kebijakan pemerintah Federasi Rusia cenderung mengistimewakan gereja.¹⁸ Hal ini lah yang kemudian menjadi pertimbangan untuk membangun relasi lebih jauh antara OKI dengan Moskow, agar umat Islam di Rusia dapat memperoleh hak-haknya sebagaimana telah tercantum sebagai tujuan di dalam piagam OKI. Kabar baiknya adalah, dalam pidato sambutannya pada KTT Islam OKI di Putrajaya tahun 2003, Putin mengklaim bahwa kehidupan Islam di masa pemerintahannya mengalami peningkatan kualitas di mana banyak dibuka kembali masjid dan aktivitas pembelajaran agama seperti madrasah dan sekolah religius lainnya setelah beberapa dekade sebelumnya dibekukan.¹⁹ Dengan menerima proposal Federasi Rusia yang ingin bergabung dengan OKI, maka kebijakan Putin yang pro-Islam ini dapat dijaga dan ditingkatkan.

Dalam pidato yang sama, Putin juga menegaskan bahwa Rusia masih dalam posisi positif yang memandang bahwa terorisme tidak dapat disangkut-pautkan dengan agama apapun. Hal ini bertolak belakang dengan ide barat yang mendiskreditkan islam dengan teroris dan Negara-negara islam sebagai gembong terorisme internasional. Kampanye anti Islam yang digaung-

¹⁸Religious Freedom in Russia diakses dari <http://berkleycenter.georgetown.edu/essays/religious-freedom-in-russia>, tanggal 8 April 2015.

¹⁹ Vladimir Putin, Pidato, Loc.Cit.

gaungkan kemudian menciptakan konsep picik islamophobia yang sangat memojokkan Islam dalam pergaulan internasional, terlebih pasca tragedi 11 September di gedung World Trade Center, New York.

Memerangi islamophobia merupakan agenda OKI yang sering dibahas dan dijadikan resolusi dalam KTT maupun KTM OKI. Hal ini menyangkut tujuan OKI yang tertuang dalam piagam OKI yaitu untuk melindungi dan mempertahankan citra Islam yang sebenarnya dan memerangi pencemaran nama baik Islam.²⁰ Dalam pidatonya pada KTT Islam OKI di Malaysia tahun 2003, Putin juga menyampaikan bahwa propaganda yang memojokkan islam dengan islamophobia tidak berlaku dan telah gagal di Rusia.²¹ Gagasan OKI atas tujuannya yang lain adalah untuk mendorong dialog antar peradaban dan agama.²² Sekretaris jendral OKI, Eklemeddin Ihsanoglu, menyampaikan bahwa dirinya dan OKI sangat menaruh perhatian pada rekonsiliasi dua agama terbesar di dunia yaitu Islam dan Kristen sebagai langkah yang akan berkontribusi pada keamanan, perdamaian dan stabilitas global. Dalam hal ini, Federasi Rusia sebagai anggota pengamat dengan mayoritas penduduknya adalah kristen ortodok dapat memainkan perannya.²³

²⁰ OIC Charter.

²¹ Vladimir Putin, Pidato, Loc.Cit.

²² OIC Charter.

²³ E. Ihsanoglu, Loc.Cit.

Dimensi kepentingan yang berlandaskan ideologis sangat kental mewarnai latar belakang diterimanya Federasi Rusia sebagai anggota pengamat OKI pada tahun 2005.

B. Agregasi Power sebagai Faktor Pendorong Aliansi OKI dan Federasi Rusia

Dalam rangka menekan efek kekuatan antagonis, aliansi dijadikan sebagai jalan untuk mengagregasi power dengan pihak lain sehingga power yang ada bertambah semakin besar. Dunia Islam kerap bersinggungan dengan barat dalam banyak situasi. Persinggungan ini bahkan telah mengakar sejak 1300 tahun lamanya.²⁴ Sepanjang zaman kedua peradaban ini saling berlomba meningkatkan pengaruhnya di kancah global.

Saling salip-menyalip kekuatan diantara Dunia Islam dan Barat dimulai sejak penyebaran agama Islam hingga abad ke-8²⁵, abad di mana Barat menempatkan masa tersebut sebagai masa kegelapan yang sebenarnya merupakan masa kejayaan peradaban Islam. Selama berabad-abad Islam dengan misi dakwahnya melebarkan pengaruh hingga ke Asia Tenggara, dan sebagian kecil amerika latin dan melingkupi tidak kurang dari sepertiga wilayah dunia yang berhasil dikuasai. Hingga awal abad ke dua puluh, Kekhilafahan Ottoman Islam runtuh dan memunculkan barat sebagai kekuatan baru dengan misi

²⁴The Clash of Civilizations?, Loc.Cit.

²⁵ Ibid.,

kolonialisme yang berhasil mengambil kendali Afrika Utara bahkan Timur-Tengah yang menjadi jantung Dunia Islam.²⁶

Di era kontemporer, persinggungan di antara peradaban Islam dan barat pun masih mewarnai panggung politik dunia. Clash of Civilization tidak dapat dielakkan. OKI dibentuk sebagai solidaritas pembebasan palestina sekaligus menyatukan kekuatan Dunia Islam untuk mengembalikan kejayaan Islam di masa lampau. Sementara barat diwakili oleh AS dan sekutunya di Uni Eropa terus melebarkan pengaruhnya sebagai kekuatan nomor satu dunia. Dominasi Barat, terutama AS sebagai anggota tetap Dewan Keamanan PBB, kemudian dalam penyebaran pengaruhnya banyak mengintervensi urusan negara lain. Beberapa diantaranya yang menjadi korban intervensi AS adalah negara-negara dunia islam seperti Iraq. Alih-alih menjaga perdamaian dunia, tentara AS menyerang Iraq masalah kepemilikan nuklir. Afghanistan juga merupakan negara Dunia Islam juga menjadi korban intervensi AS dengan tujuan promosi demokrasi dan kampanye anti-terorisme buatan AS.

Berhubungan dengan OKI, Eklemeddin Ihsanoglu, Presiden OKI dalam pidatonya menyampaikan bahwa persepsi viktimisasi dan ketidakpercayaan terhadap barat sedang berkembang di Dunia Islam. Viktimisasi dalam *Business Dictionary* adalah untuk tunduk kepada kejahatan, eksploitasi, gugatan, perlakuan tidak adil, atau tindakan salah lainnya. Persepsi Viktimisasi yang

²⁶ Ibid.,

dialami dunia islam yaitu persepsi bahwa pihak lain (barat) hanya menjadikan Dunia Islam sebagai objek eksploitasi dan korban lainnya. Dengan demikian, maka diperlukan kekuatan tambahan untuk menghadang viktimisasi yang sering dilakukan barat kepada negara-negara di Dunia Islam.

Islam sebagai kekuatan alternatif pasca tumbangunya Uni Soviet ternyata juga tidak bisa bersatu. Negara-negara Islam dalam berhubungan internasional selalu mengedepankan kepentingan nasional negaranya masing-masing sehingga posisi tawarnya lemah.²⁷ Karena lemahnya posisi tawar yang dimiliki Dunia Islam ini, maka menjalin relasi dengan Rusia merupakan langkah yang strategis.

“Hubungan Federasi Rusia dengan Islam dan Dunia Muslim dalam terjalin berdasarkan letak geografi dan sejarah. Kedekatan geografis membawa pada intensitas hubungan yang cukup tinggi, jaringan terjalin juga berdasarkan demografi, budaya dan ekonomi. Lima negara anggota OKI adalah bagian tak terpisahkan dari bekas Uni Soviet, dan wilayah luas di bagian selatan dari Federasi Rusia dan di kaukas mayoritas berpenduduk Muslim. Situasi unik ini harus dimanfaatkan demi memperbesar dan menyegarkan hubungan Federasi Rusia dengan Dunia Muslim di segala bidang.”²⁸

“OKI ingin melanjutkan upaya dalam memperkuat hubungan dengan Federasi Rusia dan menciptakan lingkungan di mana kemampuan kreatif manusia dapat terkonsentrasi untuk memajukan kehidupan sosial dan pembangunan ekonomi serta perdamaian dan keamanan internasional.”²⁹

²⁷ Setyo Widagdo, Loc.Cit.

²⁸ E. Ihsanoglu, Pidato, Loc.Cit.

²⁹ Ibid.,

Dengan tujuan agregasi power, suatu pihak beraliansi dengan pihak lain untuk memperbesar posisi tawarnya dalam kompetisi perebutan pengaruh internasional. Diterimanya permohonan Federasi Rusia sebagai anggota pengamat OKI tahun 2005 menunjukkan konsep aliansi bekerja dalam hubungan Dunia Islam dan Rusia. OKI yang menyadari kelemahannya menggaet Federasi Rusia sebagai partner untuk meningkatkan pengaruh mereka dan menciptakan blok kekuatan dunia terutama untuk bersaing dengan kekuatan antagonis, yaitu barat. Meskipun keanggotannya sebatas observer yang berada di lingkaran luar,-bukan inti seperti 57 negara anggota-, Federasi Rusia dapat menjadi *supporting unit* yang menjanjikan mengingat adanya rasa saling membutuhkan di mana Rusia pun memandang OKI sebagai partner yang sangat penting. Aspek kepentingan lainnya juga muncul sebagai tujuan dari aliansi selain menekan efek kekuatan antagonis seperti ragam kepentingan OKI yang telah di jelaskan di poin A pada bab ini.